

RESENSI BUKU

Judul : **Kamus Preposisi Bahasa Indonesia**
ISBN : 978-623-99995-8-2
Penulis : Susi Yuliawati, Miel Slager dan Totok Suhardijanto
Penerbit : CV Balatin Putera Puteri, 2023, 442 halaman

Ekarina

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
ekarina.winarto@atmajaya.ac.id

Sejarah terbitnya “Kamus Preposisi Bahasa Indonesia” ditulis dalam Prakata buku ini: *"Tentang sejarah kamus ini. Pada Oktober 2019, Totok Suhardijanto, Ph.D. dari Universitas Indonesia dan Miel Slager, M.A. (dosen purnabakti dari Utrecht University di Belanda) mempublikasikan draf pertama kamus ini di internet dengan judul A Dictionary of Indonesian Prepositional Constructions, yang memuat pengamatan dalam bahasa Inggris. Totok Suhardijanto bercita-cita untuk mempublikasikan kamus ini sebagai buku yang keseluruhannya ditulis dalam bahasa Indonesia. Sayangnya, beliau tidak bisa menyaksikan cita-citanya terwujud: beliau wafat pada Agustus 2021 sebagai salah satu korban Covid-19. Miel Slager terus melanjutkan penyelesaian kamus ini, dan pada November 2021 mulai bekerja sama secara intensif dengan Dr. Susi Yuliawati dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Hasil dari kolaborasi ini adalah kamus yang disusun ulang dan diperpanjang."*

Dalam buku ini, para penulis menyajikan data unik berupa daftar kata dalam bahasa Indonesia yang dapat digunakan dengan berbagai macam preposisi. Penyajian data dilakukan seperti kamus pada umumnya di mana kata-kata yang dapat digunakan dengan preposisi diurut berdasarkan abjadnya: dimulai dengan *aba-aba* dan diakhiri dengan *zina*. Mendampingi kata-kata, disajikan juga semua data dengan preposisi, termasuk yang tanpa preposisi, yang dapat digunakan dengan kata-kata tersebut. Sebagai contoh, entri pertama *aba-aba*, disertai dengan daftar preposisi *bagi, pada/kepada, untuk* dan *tanpa preposisi*. Untuk setiap preposisi, diberikan juga contoh kalimat untuk memberikan ilustrasi penggunaan kata dengan preposisi tersebut. Misalnya, untuk kombinasi *aba-aba* dan *untuk*, diberikan sampel kalimat: “Nanti aku akan memberimu *aba-aba untuk* memencet tombol itu.” Pengorganisasian data yang detil dan sistematis ini cukup menarik karena sebuah kamus biasanya hanya berisi daftar kata, penjelasan mengenai makna kata tersebut dan contoh penggunaan kata, sedangkan dalam kamus preposisi ini tidak ada penjelasan makna kata ataupun preposisi. Sebaliknya, buku ini bermanfaat sebagai alat bantu untuk memahami hubungan antara kata-kata dan berbagai jenis preposisi dalam konteks.

Format ini serupa dengan kamus preposisi lain yang sudah pernah diterbitkan Miel Slager dalam bahasa Spanyol (Slager, 1997 & 2007). Bagi linguist, data dalam buku ini sangat bermanfaat sebagai *raw data* untuk diolah secara teoretis. Misalnya, kata-kata yang digunakan dengan preposisi diatur hanya berdasarkan kata dasarnya, sehingga tidak ada entri terpisah untuk kata *belajar* dan *mengajarkan*, yang disatukan dalam payung kata *ajar*. Namun, dari sampel kalimat yang diberikan, sangat jelas bahwa ada perbedaan antara kata *ajar* dan preposisi yang dapat digunakan bersamanya: *belajar* digunakan dengan preposisi *dari, lewat, melalui, mengenai,*

pada/kepada, dan *sama*, sementara *mengajarkan* atau *mengajari* digunakan dengan preposisi *tentang*; preposisi *untuk* dan kategori tanpa preposisi menunjukkan campuran sampel *belajar* dan *mengajarkan/mengajari*. Kajian detil atas pola ini dapat memperkaya diskusi seputar fungsi dan makna dari awalan *ber-* dan *meN-* yang sampai sekarang masih belum tuntas. Pola lain yang dapat dikaji melalui kamus ini termasuk perbedaan antara preposisi yang dapat digunakan dengan kata benda dan kata kerja. Riset yang lebih mendalam atas bentuk-bentuk ini juga dapat membawa manfaat dalam menentukan status kata kerja dan kata benda yang sering sulit ditentukan dalam bahasa Indonesia.

Satu aspek penting lainnya dari kamus ini adalah penyertaan bentuk tanpa preposisi untuk kata-kata yang dapat digunakan baik bersama preposisi maupun tidak. Kategori ini merupakan kategori yang mengandung paling banyak data yang masih dapat diolah dalam berbagai perspektif. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa data yang disajikan benar-benar belum diolah. Sebagai ilustrasi, untuk entri *adu*, kata *beradu* mempunyai konkordansi dengan *sama* atau tanpa preposisi. Ada dua contoh yang diberikan, yaitu:

1. Kalau kamu sedang *beradu* mulut **sama** temanmu, coba deh pakai kutipan ini, dijamin dia bakal makin jengkel atau malah ketawa.
2. Sebelum coba *beradu* pengetahuan atau argumentasi, ada baiknya belajar berbahasa dengan benar terlebih dahulu.

Dalam buku ini, kata *beradu* pada contoh (1) digunakan bersama preposisi *sama*, dan pada contoh (2), *beradu* digunakan tanpa preposisi. Namun, apabila ada spesifikasi dengan siapa *beradu* harus dilakukan, maka preposisi *sama* tetap harus digunakan. Dari perspektif ini, contoh (1) dan (2) tidak benar-benar memberikan sampel kasus penggunaan preposisi yang berbeda. Namun, kualitas itulah yang membuat buku ini unik dan dapat digunakan para linguist sebagai referensi untuk berbagai jenis riset kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Slager, E. (1997). *Pequeño diccionario de construcciones preposicionales*. Visor.
Slager, E. (2007). *Diccionario de uso de las preposiciones españolas*.